

## EMPOWERING INCLUSIVE SCHOOLS: TRAINING TO PREVENT AND ADDRESS BULLYING OF STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS

Muhammad Nurrohman Jauhari\*, Lutfi Isni Badiah, Ferdiansyah, Afriliansyah

Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\*Email: mnjauhari@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Sekolah inklusi, Perundungan, Murid Berkebutuhan Khusus</p> <p>Diterima: 30-06-2025 Disetujui: 15-07-2025 Dipublikasikan: 25-07-2025</p> <p><b>Keywords:</b> Inclusive School, Bullying, Students with Special Needs</p>	<p>Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan perundungan terhadap murid berkebutuhan khusus. Metode pelaksanaan yaitu a). perencanaan, b). pelaksanaan dan c). evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sekolah inklusif, pelatihan untuk mencegah dan menangani perundungan terhadap murid berkebutuhan khusus memberikan dampak yang positif bagi guru. Keberhasilan ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil pre-test 60,18 meningkat menjadi 82,32 pada nilai rata-rata post-test</p> <p><b>Abstact</b></p> <p>The implementation of this community service program aimed to provide knowledge on the prevention and management of bullying toward students with special needs. The program was carried out through three main stages: a) planning, b) implementation, and c) evaluation. Based on the results, it can be concluded that the empowerment of inclusive schools through training to prevent and address bullying of students with special needs had a positive impact on teachers. The success of the program is reflected in the improvement of participants' understanding, as evidenced by an increase in the average score from 60.18 in the pre-test to 82.32 in the post-test.</p>

### PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif saat ini diharapkan mampu menjadi ruang aman dan ramah bagi semua peserta didik, termasuk murid berkebutuhan khusus. Konsep inklusivitas tidak hanya menekankan pada penerimaan murid berkebutuhan khusus secara administratif, tetapi juga mencakup aspek perlakuan yang adil, empatik, dan mendukung perkembangan sosial emosional mereka (Finkelstein, S. et al, 2021) Berbagai studi dan laporan lapangan menunjukkan bahwa kasus perundungan terhadap murid berkebutuhan khusus masih sering terjadi, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun sosial. Hal ini menjadi penghambat serius dalam proses pendidikan inklusif yang ideal (Hernández-Torrano, D. et al, 2022).

Sekolah inklusif sering kali belum sepenuhnya memiliki kapasitas dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menangani tindakan perundungan. Kurangnya pelatihan bagi guru menyebabkan ketidaksiapan dalam menghadapi dinamika sosial yang kompleks di lingkungan sekolah (Damayanto, A. et al, 2020). Perundungan terhadap murid berkebutuhan khusus berdampak serius terhadap kondisi psikologis dan perkembangan akademik mereka (Ručman, A. B., & Šulc, A. 2025). Banyak dari mereka mengalami kecemasan, penurunan motivasi belajar, hingga menarik diri dari pergaulan sosial. Hal ini tidak hanya menghambat perkembangan pribadi, tetapi juga mencederai semangat pendidikan inklusif itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas semua elemen sekolah sangat penting agar budaya positif dan aman dapat tercipta (Llorent, V. J. et al, 2024).

Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya dalam mendukung sekolah inklusif untuk membangun sistem pencegahan dan penanganan perundungan yang efektif. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang jenis perundungan dan dampaknya terhadap murid berkebutuhan khusus, tetapi juga membekali peserta dengan strategi intervensi berbasis empati, restoratif, kolaboratif dan adaptif (Moreno, A. G., & Jurado, M. D. M. M. 2024).

Tujuan dari pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga membangun komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan dalam bentuk apa pun. Keterlibatan seluruh komunitas sekolah menjadi kunci dalam membangun sistem pendukung yang berkelanjutan.

Kolaborasi antara Guru Pendamping Khusus (GPK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran krusial dalam menangani berbagai permasalahan yang dihadapi murid berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. GPK yang memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik, kebutuhan individual, serta pendekatan pembelajaran bagi murid berkebutuhan khusus (Saskia, Y. et al, 2024). Sedangkan guru BK berperan dalam menyediakan layanan konseling yang suportif dan bersifat preventif, yang dirancang berdasarkan masukan dari GPK. Intervensi yang dilakukan pun menjadi lebih tepat sasaran karena didasarkan pada pemahaman kontekstual yang diberikan oleh GPK. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat

menciptakan strategi pendampingan terpadu, seperti konseling individu, pendampingan kelompok, serta program pembinaan karakter yang melibatkan murid berkebutuhan khusus dan teman sebayanya (Asma, A. 2025).

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan (koordinasi penjadwalan dan penyusunan materi), pelaksanaan (pre-test dan pelatihan) dan evaluasi (post-test dan FGD). Peserta pada pelatihan ini berjumlah 15 guru di Surabaya.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

#### **a. Koordinasi**

Koordinasi dilakukan pada tanggal 15 Maret 2025 yang dihadiri oleh dosen Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, perwakilan guru serta mahasiswa. Kesepakatan yang dihasilkan adalah pelaksanaan dilakukan secara luring di Gedung Serba Guna SMPN 26 Surabaya.

#### **b. Penyusunan Materi**

Penyusunan materi pelatihan disesuaikan dengan kepakaran pemateri. Langkah penyusunan materi yaitu: 1). menentukan tujuan; 2). mengidentifikasi kebutuhan; 3). menentukan dan menyusun materi. Berikut merupakan dosen yang menyampaikan materi pelatihan.

Tabel 1. Pemateri

No	Nama	Materi
1	M. Nurrohman Jauhari, M.Pd	Edukasi dan Kesadaran tentang Bullying terhadap ABK
2	Lutfi Isni Badiyah, M.Pd	Strategi Penanganan dan Intervensi Restoratif

## 2. Pelaksanaan

### a. Pre-test

Pre-test dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 15 guru. Pre-test dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang pencegahan dan penanganan perundungan. Rata-rata hasil pre-test adalah 60,18.

### b. Penyampaian materi 1

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 19 Maret 2025 di gedung Serba Guna SMPN 26 Surabaya. Hasil yang didapatkan guru adalah peningkatan pemahaman peserta, kesadaran kolektif akan pentingnya pencegahan, identifikasi dini perilaku perundungan, Perubahan Sikap terhadap murid berkebutuhan khusus dan komitmen untuk mewujudkan sekolah aman dan inklusif.

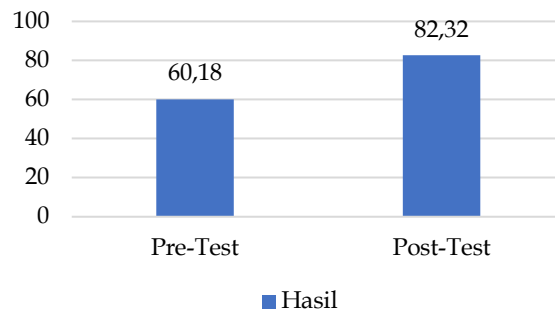
### c. Penyampaian materi 2

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 16 April 2025 di gedung Serba Guna SMPN 26 Surabaya. Hasil yang didapatkan adalah peningkatan kemampuan menangani kasus perundungan, penguasaan pendekatan restoratif, kolaborasi antar peran di sekolah, penerapan prosedur penanganan yang ramah murid berkebutuhan khusus dan tumbuhnya kepedulian dan tanggung jawab sosial

### d. Post-test

Post-test dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 15 guru. Post-test dilakukan sebagai bagian dari evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, khususnya dalam pencegahan dan penanganan perundungan terhadap murid berkebutuhan khusus. Tujuan utama dari post-test adalah menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan peserta dalam menghadapi

kasus perundungan di sekolah inklusif. Rata-rata hasil post-test peserta adalah 82,32.



Gambar 2. Hasil Pre-test dan Post-test

### 3. Evaluasi

Kegiatan focus group discussion dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2025 yang dihadiri oleh dosen program studi pendidikan khusus, mahasiswa dan perwakilan guru. Hasil Focus Group Discussion (FGD) dalam pelatihan menunjukkan bahwa peserta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu perundungan terhadap murid berkebutuhan khusus, FGD juga mengungkap perlunya kebijakan internal yang lebih tegas serta pelatihan berkelanjutan untuk mendukung implementasi nilai-nilai anti perundungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sekolah inklusif, pelatihan untuk mencegah dan menangani perundungan terhadap murid berkebutuhan khusus memberikan dampak yang positif bagi guru. Keberhasilan ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil pre-test 60,18 meningkat menjadi 82,32 pada nilai rata-rata post-test

## DAFTAR PUSTAKA

Asma, A. (2025). Kolaborasi antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 8 Banjarmasin.

- Damayanto, A., Prabawati, W., & Jauhari, M. N. (2020). Kasus bullying pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 104-107.
- Finkelstein, S., Sharma, U., & Furlonger, B. (2021). The inclusive practices of classroom teachers: A scoping review and thematic analysis. *International Journal of Inclusive Education*, 25(6), 735-762.
- Hernández-Torrano, D., Somerton, M., & Helmer, J. (2022). Mapping research on inclusive education since Salamanca Statement: a bibliometric review of the literature over 25 years. *International Journal of Inclusive Education*, 26(9), 893-912.
- Llorent, V. J., Núñez-Flores, M., & Kaakinen, M. (2024). Inclusive education by teachers to the development of the social and emotional competencies of their students in secondary education. *Learning and Instruction*, 91, 101892.
- Moreno, A. G., & Jurado, M. D. M. M. (2024). Intervention programs for the prevention of bullying and the promotion of prosocial behaviors in adolescence: A systematic review. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 100954.
- Ručman, A. B., & Šulc, A. (2025). Bullying of Students with Disabilities in Inclusive Educational Settings. *International Journal of Bullying Prevention*, 1-13.
- Saskia, Y., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2203-2209.